BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cara manusia dalam berekspresi melalui sebuah media dalam bentuk berupa tulisan maupun lisan yang bersumber pada pemikiran, pengalaman atau daya imajinasi dari seseorang. Karya sastra dapat berupa data asli ataupun buatan dari hasil imajinasi atau pengalaman hidup seseorang. Karya sastra ciptaan seseorang dapat dinikmati, dihayati dan dipelajari oleh masyarakat yang menikmati karya sastra tersebut.

Seiring berjalannya waktu, terdapat banyak sastrawan yang membuat berbagai macam karya sastra yang dapat dinikmati dan dihayati oleh para masyarakat lainnya. Dalam karya sastra, terdapat sebuah pesan moral, nilai dan cerita yang dapat menghibur pembacanya melalui tulisan dari sastrawan tersebut. Wicaksono mengatakan bahwa sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh dan berkembang (2017: 5). Seiring berjalannya waktu, media untuk karya sastra semakin berkembang dan semakin bervariasi lagi dalam penyampaian yang diinginkan oleh pembuatnya.

Anime dan manga merupakan bentuk karya sastra yang populer tidak hanya di Jepang saja, namun di seluruh dunia. Anime merupakan animasi Jepang yang digambar tangan atau dengan komputer melalui animator. Anime sendiri mulai populer di kalangan mainstream Jepang pada tahun 1980-an setelah dirilisnya serial anime seperti *Dragon Ball*, *Macross* dan *Gundam*. Di Indonesia, Doraemon menjadi anime paling populer pada tahun 1990-an di RCTI. Hingga kini, kata Anime dianggap banyak orang sebagai animasi Jepang atau kartun Jepang. Anime memberikan pengaruh yang besar dalam dunia animasi di seluruh dunia. Di luar Jepang, gaya penggambaran Anime juga dipakai dalam animasi-animasi yang dibuat di barat, seperti *The Last Airbender*, *Teen Titans* dll

Kuranado merupakan anime produksi *Kyoto Animation* yang dirilis pada 5 Oktober 2007 dan berakhir pada 28 Maret 2008 dengan episode berjumlah 23 episode. Sebelum menjadi anime, *Kuranado* adalah sebuah *visual novel* yang dibuat oleh *Key* dan dirilis untuk PC di tanggal 28 April 2004. *Kuranado* juga memiliki musim kedua berjudul *Kuranado After Story* yang dirilis pada tanggal 3 Oktober 2008 sampai 27 Maret 2009. Tema utama dari anime *Kuranado* dan *Kuranado After Story* adalah nilai dari memiliki sebuah keluarga, dan nama dari anime *Kuranado* (*Clannad*) berasal dari bahasa Irlandia yang berarti keluarga atau klan. Dalam anime ini, terdapat banyak pesan moral berupa nilai-nilai keluarga yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Anime *Kuranado* bercerita mengenai seorang murid kelas 3 SMA yang bernama Okazaki Tomoya yang mempunyai masa lalu yang kelam dan menganggap bahwa hidupnya tidak berarti. Hal ini terjadi akibat hubungannya dengan ayahnya yang kian memburuk setelah kematian ibunya saat ia masih kecil. Akibat hal itu, ayah Tomoya menjadi depresi. Ia lalu mulai minum alkohol dan berjudi sebagai pelampiasan. Hubungan Tomoya dengan ayahnya semakin buruk saat ia dan ayahnya yang sedang mabuk berkelahi.

Suatu hari, ayahnya mendorong Tomoya ke tembok dan mencederai pundak kanannya secara permanen. Akibat cedera tersebut, Tomoya tidak bisa mengangkat lengan kanannya melebihi pundak dan terpaksa harus berhenti bermain basket. Setelah kejadian itu, hubungan Tomoya dengan ayahnya menjadi kian memburuk. Karena rasa bersalah, ayahnya mulai memperlakukan Tomoya lebih baik namun ia memperlakukannya seperti orang asing dibanding keluarga. Ayahnya membebaskan Tomoya melakukan apapun yang ia mau dan hal itu melukai hati Tomoya. Semenjak saat itu, Tomoya jadi lebih sering menutup diri. Ia juga sering bolos sekolah dan terlibat perkelahian.

Tomoya juga mulai pulang larut malam agar tidak bertemu ayahnya lagi yang sedang di rumah. Saat Tomoya pulang ke rumah, ayahnya biasanya sudah pingsan karena mabuk. Tomoya terkadang bermain di asrama temannya, yang bernama

Sunohara Youhei. Tempat asrama Youhei merupakan tempat pelariannya kalau Tomoya tidak ingin bertemu ayahnya. Di sekolah, Tomoya bersama Youhei merupakan murid yang bermasalah dikarenakan mereka yang sering berkelahi dan membolos pelajaran. Mereka berdua menganggap sekolah hanya tempat untuk menghabiskan waktu. Kegiatan itu ia lakukan sampai akhirnya Tomoya kehilangan tujuan dalam hidupnya. Tomoya berharap akan perubahan dalam hidupnya hingga akhirnya Tomoya bertemu dengan seorang gadis bernama Furukawa Nagisa saat sedang berjalan menuju sekolah. Semenjak pertemuan itu, Tomoya jadi sering terlibat dengan Nagisa di sekolah dan membantunya.

Nagisa merupakan gadis yang memiliki tubuh rentan terhadap penyakit. Akibatnya Nagisa terpaksa tinggal kelas karena ia banyak absen dan tidak bisa hadir saat ujian akhir semester. Karena itu, usia Nagisa satu tahun lebih tua dari Tomoya. Nagisa memiliki keinginan untuk bergabung dengan klub drama, namun karena para anggota klub drama terdahulu sudah lulus dan tidak ada anggota baru lagi, klub tersebut terpaksa harus diberhentikan. Tomoya lalu membantu Nagisa untuk membangkitkan kembali klub drama di sekolahnya dan membantunya mencari anggota baru dan pembimbing klub tersebut. Tomoya selalu menyemangati Nagisa di saat ia sedang sedih dan memotivasinya untuk mengejar mimpinya. Tomoya juga jadi sering datang pagi ke sekolah karena Nagisa dan hampir tidak pernah bolos sekolah lagi.

Nagisa lalu mengundang Tomoya untuk berkunjung ke rumahnya yang ternyata juga merupakan toko roti milik orang tuanya. Disana, Tomoya bertemu dengan ibu dari Nagisa bernama Furukawa Sanae dan ayahnya yang bernama Furukawa Akio. Saat bertemu dengan orang tua Nagisa, Tomoya terkejut dengan interaksi keluarga Furukawa yang akrab dan harmonis. Orang tua Nagisa juga memperlakukan Tomoya dengan baik bagaikan keluarga dan mengajaknya untuk makan malam bersama meskipun itu pertemuan pertama mereka. Seiring berjalannya waktu, Tomoya jadi sering mengunjungi rumah keluarga Nagisa sebagai tempat pelariannya.

Di kemudian hari, Tomoya membantu Nagisa membuat selebaran perekrutan anggota klub drama baru Bersama Nagisa, namun selebaran tersebut dicabut akibat klub drama bukan merupakan klub resmi akibat kekurangan anggota dan tidak ada pembimbing. Tomoya, dengan bantuan Youhei mengumpulkan anggota-anggota untuk klub drama. Mereka menemukan tiga anggota, yaitu Fujibayashi Ryou yang merupakan ketua kelas kelas Tomoya, Fujibayashi Kyou yang merupakan kakak kembar Ryou dan Ichinose Kotomi yang merupakan gadis pemalu namun pintar.

Dengan adanya anggota baru dalam klub drama, kini saatnya bagi mereka mencari pembimbing untuk klub drama mereka agar mereka dapat mengikuti festival sekolah untuk mengadakan pertunjukan drama, namun pembimbing yang mereka cari sudah memiliki klub yang akan ia bimbing, yaitu klub paduan suara. Nagisa berdiskusi dengan ketua klub paduan suara namun mereka tidak menemukan jalan keluarnya. Nagisa menerima surat ancaman dari salah seorang anggota klub paduan suara agar menyerahkan pembimbingnya pada klub paduan suara. Nagisa terpaksa harus merelakan klub drama, namun Youhei tidak menerimanya begitu saja. Youhei merencanakan pertandingan basket untuk membuktikan bahwa klub drama serius. Setelah memenangkan pertandingannya, ketua klub paduan suara mengakuinya dan memutuskan untuk membagi pembimbingnya dengan klub drama. Atas persetujuan ketua OSIS yang merupakan teman Tomoya bernama Sakagami Tomoyo, klub drama menjadi klub resmi.

Suatu hari, wali kelas Tomoya ingin berkunjung ke rumahnya untuk berdiskusi dengan ayahnya Tomoya tentang kegiatan yang akan dilakukan Tomoya setelah lulus SMA. Wali kelasnya meminta Tomoya untuk mengantarnya ke rumahnya dan Tomoya terpaksa mengantar gurunya akibat bujukan Nagisa. Saat sampai di rumah Tomoya, ayahnya sedang tidak ada dan wali kelasnya bermaksud untuk menunggunya di dalam rumah bersama Tomoya tapi Tomoya memilih kabur darinya. Melihat Tomoya yang kabur dari wali kelasnya saat di jalan, Nagisa mencegah Tomoya kabur dan memaksanya untuk kembali. Setelah dipaksa oleh

Nagisa untuk kembali, guru Tomoya sudah bertemu dengan ayah Tomoya dan sedang berdiskusi tentang masa depan Tomoya di depan rumahnya.

Ayah Tomoya berkata kalau masa depan Tomoya adalah urusan Tomoya sendiri dan berkata bahwa ayahnya tidak berhak ikut campur. Karena sedih melihat kondisi keluarga yang seperti ini dan Tomoya yang merasa tersakiti oleh sikap ayahnya yang seperti itu, Nagisa mengundang Tomoya untuk tinggal di rumahnya untuk sementara waktu. Nagisa berpikir kalau Tomoya berjauhan dengan ayahnya, ayahnya akan merasa kesepian dan akan mencari Tomoya. Tomoya menyetujui rencana Nagisa dan mengucapkan selamat tinggal kepada ayahnya, namun ayahnya membiarkannya pergi tanpa mempermasalahkannya. Setelah mengetahui hal tersebut, orang tua Nagisa tidak mempermasalahkannya Tomoya untuk tinggal bersama mereka dan menyambutnya dengan tangan terbuka. Meskipun Tomoya kabur dari rumah, ayah Tomoya tidak berusaha untuk mencarinya selama tinggal bersama keluarga Nagisa.

Sejak saat itu, Tomoya tinggal bersama keluarga Nagisa dan juga membantu di toko roti orang tua Nagisa dari waktu ke waktu. Selama tinggal disana, Tomoya sudah seperti bagian dari keluarga Nagisa. Suatu hari, Nagisa dan Tomoya sedang mencari materi cerita drama di ruang penyimpanan rumahnya, namun ayah Nagisa melarangnya untuk mencari lebih jauh lagi. Ayah Nagisa lalu memberitahu alasan sesungguhnya ke Tomoya bahwa di dalam ruang penyimpanan itu terdapat album orang tuanya yang dulu mengejar mimpi mereka sebelum membuka toko roti. Ayah Nagisa berkata bahwa saat Nagisa kecil, Nagisa pernah hampir mati karena penyakitnya dan karena kedua orang tuanya bekerja, tidak ada yang mengurus Nagisa selagi sakit. Keduanya memutuskan untuk berhenti bekerja dan berjanji untuk tidak meninggalkan Nagisa lagi. Orang tua Nagisa lalu membuka toko roti agar lebih dekat dengan Nagisa.

Namun, saat Nagisa ingin mencari senter di ruang penyimpanan untuk persiapan festival sekolahnya, ia tidak sengaja menjatuhkan kotak yang berisi album lama orang tuanya. Nagisa lalu merasa sedih dan bersalah karena ia mengira dirinya

telah merenggut mimpi kedua orang tuanya. Hari festival sekolah pun tiba namun Nagisa masih tetap merasa sedih. Tomoya dan teman-temannya berusaha untuk menghibur Nagisa tapi mereka tidak berhasil. Nagisa yang ingin menyendiri, pergi ke ruang referensi sekolahnya. Disana ia menemukan video ayahnya yang ternyata merupakan alumni sekolahnya dan ikut klub drama, sama seperti Nagisa sekarang. Ayahnya menyatakan bahwa ia akan menjadi aktor terkenal saat lulus SMA. Melihat video itu Nagisa semakin merasa bersalah.

Saat pertunjukan festival sekolah dimulai dan giliran klub drama tiba, Nagisa tidak dapat membendung rasa bersalahnya dan menangis di depan panggung. Ayah Nagisa datang melihat pertunjukan Nagisa dan menyemangatnya, ia mengatakan bahwa mimpi anaknya juga merupakan mimpi orang tua. Tomoya juga bergegas menuju panggung dan menyemangati Nagisa yang sedih. Berkat itu, Nagisa dapat melanjutkan pertunjukannya dengan lancar. Di akhir cerita *Kuranado*, Tomoya mengungkapkan perasaannya ke Nagisa dan keduanya resmi berpacaran.

Alasan penulis memilih anime ini sebagai bahan penulisan skripsi karena penggambaran kepribadian tokoh utama Okazaki Tomoya yang menarik perhatian penulis. Penulis tertarik untuk mengkaji struktur kepribadian agar lebih memahami sifat tokoh utama dalam anime *Kuranado* tersebut.

1.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti sudah mencari beberapa judul skripsi yang sekiranya relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1 Skripsi dari Annisa Rizqi Andini Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen The Silence Karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis*, 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Annisa memiliki penggunaan teori yang sama dengan penulis, yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Perbedaan yang ada adalah Skripsi Annisa mengkaji materi yang berbeda dengan penulis, yaitu cerpen.

- 2 Skripsi dari Imam Faqih Al-Ahsan Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Anime Guilty Crown (ギルティクラウン) Karya Sutradara Tetsurou Araki Sebuah Kajian Psikoanalisis*, 2019.

Skripsi yang ditulis oleh Faqih menggunakan teori yang sama dengan penulis yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Perbedaannya adalah anime yang dibahas oleh Faqih berbeda dengan penulis.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Tomoya yang menghindari ayahnya karena peristiwa masa lalunya yang mengakibatkan Tomoya mengalami cedera permanen pada pundaknya.
- 2 Tomoya menjadi murid yang bermasalah di sekolah akibat kehilangan tujuan hidupnya.
- 3 Tomoya mengharapkan suatu perubahan dalam hidupnya.
- 4 Pertemuannya dengan Nagisa yang mengakibatkan Tomoya menjadi lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan menemukan tujuannya.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada kepribadian tokoh Okazaki Tomoya dalam anime *Kuranado* dengan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tokoh dan penokohan, dan alur dalam anime *Kuranado*?

- 2) Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh Okazaki Tomoya dalam anime *Kuranado* ditelaah dengan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Memahami tokoh dan penokohan, serta alur dalam anime *Kuranado*.
- 2) Memahami struktur kepribadian tokoh Okazaki Tomoya melalui teori psikoanalisis (id, ego dan superego) dalam anime *Kuranado*.

1.7 Landasan teori

Untuk menelaah anime *Kuranado* penulis mengkaji menggunakan teori struktural sastra tentang tokoh dan penokohan, serta alur. Penulis juga menelaah tokoh Okazaki Tomoya dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membahas tentang id, ego, dan superego.

1.7.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dapat didefinisikan sebagai “pelaku cerita” atau “karakterisasi”. Ini adalah seluruh kesatuan antara tokoh dan karakterisasinya. Karena tidak jarang menyebutkan nama karakter tertentu secara langsung kita untuk memahami karakterisasinya. Penokohan dan karakterisasi sering juga diartikan sebagai karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Wicaksono, 2017: 172-174).

1.7.2 Alur

Alur merupakan salah satu unsur fiksi yang penting, bahkan bisa jadi orang menganggapnya sebagai unsur fiksi yang lain. Alur yang mendasari kisah. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Oleh sebab itu, antara peristiwa yang

satu dengan peristiwa yang lain dalam alur harus saling berhubungan. Dengan kata lain, alur harus memiliki keterpaduan sehingga apabila salah satu peristiwa dihilangkan dengan sengaja maka keseluruhan cerita akan rusak. (Wicaksono, 2017: 126).

1.7.3 Teori psikoanalisis

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau system, yakni id, ego, dan superego. Meskipun ketiga system tersebut memiliki fungsi, kelengkapan, prinsip-prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya masing-masing, ketiga system kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. dan sebagaimana telah dikemukakan di muka, tingkah laku manusia tidak lain merupakan produk interaksi antara id, ego, dan superego itu (Koswara, 1991: 32)

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan menonton anime *Kuranado* dan menganalisis struktur ceritanya. Penulis menonton seri anime *Kuranado* dan melihat skrip dialog anime tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, jurnal dan sebagainya.

1.9 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis: penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk penulis dalam menganalisis dan memahami karya sastra secara keseluruhan.
- 2) Bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi untuk penelitian lainnya. Penulis berharap penelitian ini akan menjadi pembelajaran yang baik bagi pembaca.

1.10 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori struktural sastra yang meliputi tokoh dan penokohan, serta alur. Selain itu juga membahas tentang teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab III : Kepribadian tokoh Okazaki Tomoya dalam anime *Kuranado*

Bab ini membahas tentang analisis tokoh dan penokohan, alur dalam anime *Kuranado*, serta analisis tokoh Okazaki Tomoya dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab IV : Simpulan

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.